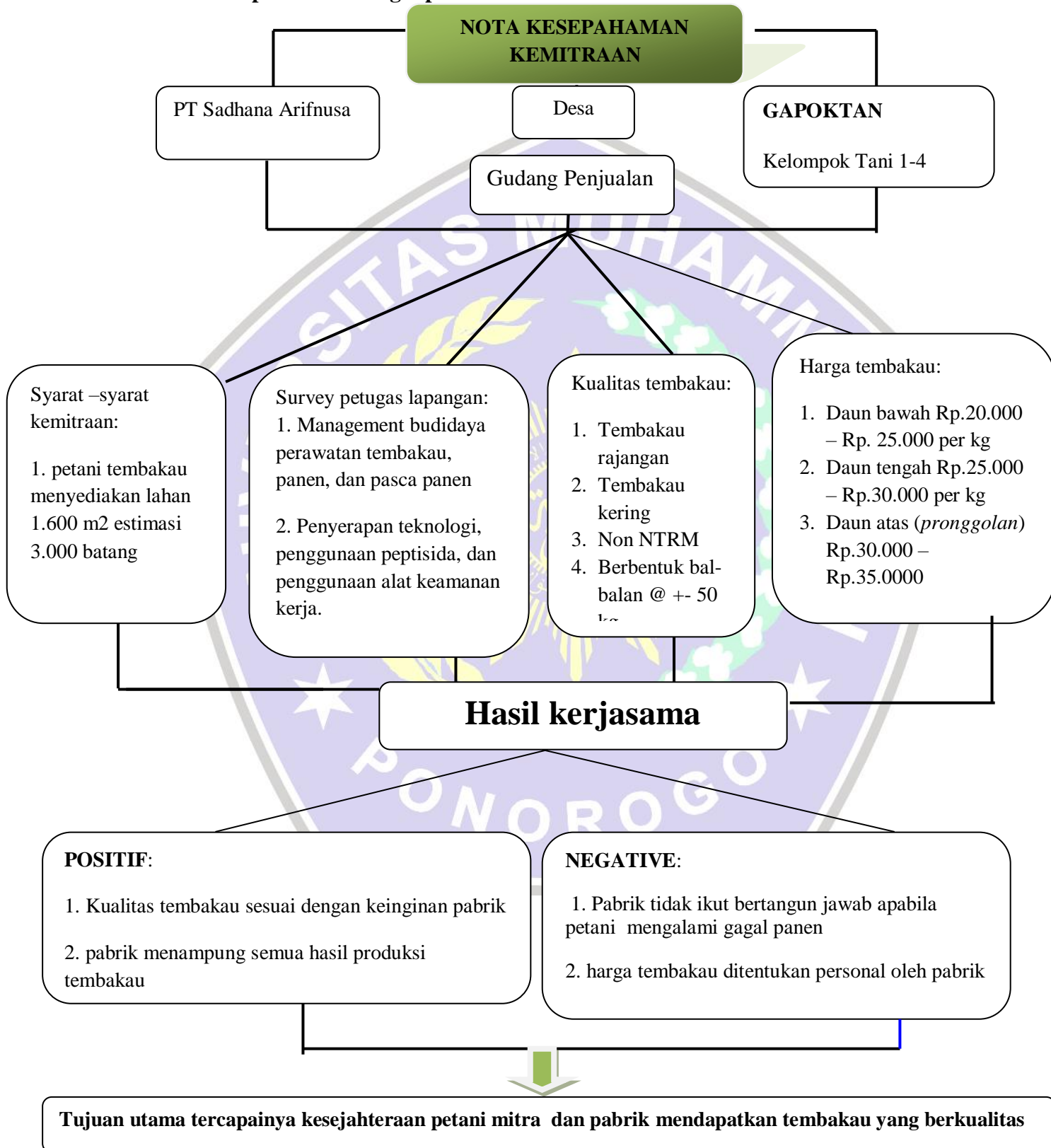


BAB II PEMBAHASAN

A. Deskripsi Poster Lengkap



Kerjasama ini dilakukan pihak Desa dengan PT Sadhana Arifnusa sejak tahun 2011. Kemitraan yang dilakukan oleh Petani Tembakau dan PT Sadhana Arifnusa dengan tujuan tercapainya kesejahteraan petani mitra dan pabrik mendapatkan tembakau yang berkualitas, maka dalam kerjasama ini dilakukan: penandatanganan **Nota Kesepahaman Kemitraan** dari kedua belah pihak, syarat-syarat kemitraan yaitu petani tembakau menyediakan lahan seluas 1.600 m² dengan estimasi populasi 3.000 pohon tembakau. Survey dari petugas lapangan berupa management budidaya perawatan tembakau, panen, dan pasca panen, dan penyerapan teknologi. Tembakau yang diinginkan pabrik berupa tembakau rajangan, tembakau kering, telah berbentuk bal-balan kurang lebih per @ 50 kg, dan non NTRM (*Non Tobacco Related Material*) yaitu bahan lain selain tembakau yang berpeluang besar ikut menjadi sumber bahan berbahaya, selain mengganggu proses produksi dan estetika. Harga jual tembakau hasil panen petani mitra tentu bervariasi. Dari tembakau yang daun bawah (*Gitepan*), tembakau petik 5-11 daun, dan tembakau daun atas (*pronggolan*), berkisar antara Rp.20.000,00 – Rp.35.000,00 per kg tembakau.

Hasil kemitraan yang dilakukan antara petani tembakau dengan PT Sadhana Arif Nusa:

POSITIF: kualitas tembakau petani sesuai dengan yang diinginkan pihak pabrik dan pabrik dapat menampung semua hasil produksi (panen tembakau) dari petani.

NEGATIVE: pihak pabrik tidak ikut bertanggung jawab ketika petani tembakau mengalami gagal panen dan harga jual produksi tembakau ditentukan secara personal dari pihak pabrik.

B. Segi Pandang Teori

Bisnis tembakau sangat menguntungkan sehingga menarik minat pihak-pihak tertentu untuk mendapat keuntungan sebesar-besarnya. Sayangnya hal tersebut mengurangi keuntungan petani, sedangkan industri rokok tidak mendapatkan tembakau yang sesuai. Untuk memperbaiki kondisi tersebut maka industri rokok melakukan kemitraan dengan petani.

Hingga saat ini terdapat dua model kemitraan, yaitu kemitraan penuh dan kemitraan terbatas. Berdasarkan pengalaman, sebagian besar model tersebut tidak efektif karena industri rokok tidak menyiapkan petugas lapangan bagi petani. Petani kurang informasi tentang kebutuhan industri rokok. Sulitnya adopsi teknologi disertai dengan penerapan teknologi yang beragam juga menambah keragaman produk. Di sisi lain, jeleknya manajemen pembelian tembakau oleh beberapa industri memberikan peluang para spekulasi memanfaatkan situasi tersebut sehingga merugikan petani mitra, sedangkan pola hidup konsumtif petani menyebabkan lemahnya penyediaan modal usaha tani pada setiap musim tembakau.

Untuk mencapai kemitraan yang lebih baik perlu perhatian dan perbaikan agar dapat menguntungkan industri rokok dan memotivasi petani menjadi lebih profesional serta mandiri. Untuk itu sebaiknya industri yang bermitra menyediakan petugas lapangan yang cukup, dapat berfungsi sebagai penyuluh untuk menyampaikan inovasi teknologi dan kebutuhan industri. Pelatihan dan uji coba di lapangan akan meningkatkan keterampilan dan profesionalisme petugas lapangan. Pemberian penghargaan bagi petani yang berprestasi akan memotivasi pencapaian kemitraan.

C. Kelebihan Poster

1. Tampilan sederhana dan mudah dipahami, namun sudah mencakup esensi yang penting.
2. Tidak memakan banyak biaya, murah efisien, serta dapat diperbaharui sewaktu-waktu apabila rusak, cacat, maupun luntur tulisan dan warnanya.

D. Nilai Jual

Penulis tidak memiliki tujuan atau target penjualan dengan memanfaatkan poster di masa depan, karena pembuatan poster hanya sebatas diniatkan untuk memenuhi tugas akhir. Walaupun poster merupakan hak karya cipta milik penulis yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, namun penulis membebaskan siapapun untuk, meng-copy, menggandakan, menyebarluaskan dengan catatan harus dilakukan secara suka rela tanpa mendatangkan keuntungan bersifat materiil.

E. Cara Pemanfaatan

Penggunaan poster tidak memerlukan banyak tahapan dan petunjuk, karena sifatnya murah, fleksibel, serta bisa diletakkan atau dibawa untuk memenuhi berbagai ruang dan tempat.

1. Bisa dibaca dan dipahami secara individu maupun kolektif.
2. Pembaca hanya perlu memahami dan berfikir tanpa memerlukan praktik tambahan
3. Poster hanya memiliki 1 lembaran sehingga tinggal dibaca, disebarluaskan, maupun ditempel.
4. Perlu bimbingan orang tua agar dapat dipahami oleh anak-anak usia remaja.

